

## PERSEPSI MAHASISWA DI MAGELANG TERHADAP PEREKRUTAN WARGA NEGARA SEBAGAI KOMPONEN CADANGAN TNI

**Titiek Herawati**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
Titiekherawat13i@administrasihan.akmil.ac.id

**Muhammad Muchlis**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
Zaramuchlis14@gmail.com

**M. Sigit Saksono**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
m.Sigitsaksono@manajemenhan.akmil.ac.id

**Marjitulastri**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
mardjtulastri @manajemenhan.akmil.ac.id

**Sermadatar Felix Leandro**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
felikliandro23@gmail.com

**Sermadatar Muhamad Andre Nuralam. R**

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer  
nuralamandre@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai komponen Cadangan TNI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitian memberikan Kesimpulan bahwa *pertama* sebagian besar mahasiswa di Magelang mempunyai persepsi penilaian setuju atau mendukung dan sebagian kecil mempunyai persepsi tidak setuju atau tidak mendukung terhadap perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang dengan penilaian setuju adalah latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut. Sementara faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang dengan penilaian tidak setuju adalah berita yang berkembang. Saran bagi selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih mendalam melalui penelitian tentang Dampak Media Digital Terhadap Keberhasilan Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021.

Kata Kunci: Persepsi, komponen, cadangan, warga

### ABSTRACT

*The objective of this research is to determine the perceptions and factors that influence the perceptions of University students in Magelang regarding the recruitment of citizens as components of the TNI reserve. The research method used is qualitative. The results of the research provide the conclusion that firstly, the majority of students in Magelang have a perception of agreeing or supporting the assessment and a small percentage have a perception of disagreeing or not supporting the recruitment of citizens as TNI Komcad. Second, the factors that influence students' perceptions in Magelang with an agreeable assessment are cultural background, past experiences, and the values they hold. Meanwhile, the factor that influences the perception of students in Magelang with a disapproving assessment is developing news. It is hoped that further suggestions can be explored in more depth through research on the Impact of Digital Media on the Successful Implementation of Government Regulation Number 3 of 2021*

**Keywords:** Perception, components, reserves, citizenship

### PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bersama bahwa saat ini Indonesia menghadapi ancaman yang semakin kompleks dan sulit terprediksi. Hal tersebut disebabkan adanya letak geografis Indonesia yang sangat strategis sehingga memiliki kekayaan sumber daya nasional yang



sangat melimpah baik berupa jumlah penduduk maupun sumber daya alamnya. Letak strategis tersebut, juga terlihat dari posisinya sebagai jalur perdagangan dunia hingga banyak negara asing ingin menguasai Indonesia baik untuk kepentingan politik, ekonomi maupun keamanan. Demikian pula dengan masuknya era 5.0 sekarang yang membawa kemajuan teknologi digital, tidak saja membawa peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berbasis pengetahuan, tetapi juga telah menyebabkan banyak negara di dunia berlomba-lomba memperbesar anggaran militernya untuk berinovasi menciptakan berbagai teknologi militer guna memperkuat kepentingan pertahanan negaranya hingga seringkali memicu perang antar negara. Tentunya berbagai kondisi lingkungan strategis tersebut akan berimplikasi pada stabilitas kedaulatan NKRI.

Kompleksitas ancaman yang ditimbulkan seperti yang diuraikan diatas, menyebabkan bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki pertahanan negara yang kuat dan handal agar mampu mempertahankan diri dari setiap ancaman. Oleh karena itu, Indonesia perlu memiliki strategi dan kebijakan penyelenggaraan pertahanan negara untuk mengelola sumber daya nasional (Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam Buatan dan Sarana Prasarana) yang berpedoman pada Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah telah menerbitkan payung hukum yang kuat bagi sistem tata kelola bagi pengelolaan sumber daya nasional yaitu UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara. Melalui amanat Undang-Undang No.23 Tahun 2019, salah satunya diimplementasikan dengan melatih warga negara sebagai Komcad (Komponen Cadangan) yaitu SDM yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan komponen utama, yaitu TNI. Urgensi Komcad dapat dimanfaatkan ketika negara dalam kondisi darurat militer atau bencana alam. Komcad menjadi paket lengkap penguatan pertahanan negara bersama sebagai upaya memperkuat alutsista. Disebabkan ketika ancaman perang berlarut datang atau bencana alam besar datang, komponen Utama (TNI) sangat membutuhkan SDM yang sudah terlatih dan terorganisir dengan baik.

Di Indonesia, pembentukan SDM Komcad tersebut, bukan tanpa alasan, dengan berkaca dari negara besar lainnya di dunia, pembentukan Komcad juga dilakukan oleh negara lain seperti Amerika Serikat telah memiliki Komcad sebesar 2.458.500 orang, China juga memiliki Komcad sebesar 800.00 orang. Bahkan Singapura memiliki Komcad hampir seluruh rakyatnya. Permasalahan yang muncul di Indonesia adalah amanat UU Nomor 23 tahun 2019 belum dapat diimplementasikan secara optimal. Hal tersebut disebabkan urgensi dan substansi Komcad untuk Pertahanan Negara belum dapat diterima secara baik oleh mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga menimbulkan *misspersepsi* bahwa Komcad dianggap sebagai upaya militerisasi.

Berbagai latar belakang diatas, serta untuk melihat keberhasilan penyerapan khususnya bagi mahasiswa di Magelang tentang materi seminar yang diberikan oleh nara sumber seminar yang dilaksanakan Prodi Manajemen Pertahanan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Febuari 2025 dengan Tema “ Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Mendukung Pertahanan Negara” , maka penulis terinspirasi dan tertarik untuk menggali lebih mendalam melalui penelitian berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang pembentukan Komcad TNI. Disebabkan mahasiswa sebagai kaum agen perubahan diharapkan dapat menjadi figur yang dapat diteladani oleh komponen masyarakat lainnya dalam menciptakan daya saing negara dan pertahanan negara yang kuat sehingga akan memberikan “*Deterrent Effect*” bagi bangsa Indonesia secara geostrategis. Dengan mengetahui persepsi dari para mahasiswa di

Magelang, diharapkan dimasa yang akan datang akan menjadi salah satu bahan masukan untuk membuat solusi dari permasalahan Komcad di Indonesia.

Terdapat berbagai penelitian berkaitan dengan Komcad antara lain yang dilakukan oleh Iqbal Zulkarnain pada Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia yang berjudul tentang “Implementasi Pembentukan Komcad Dalam Mendukung Pertahanan Negara Berdasarkan UU No 23 Tahun 2019”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Luh Putu Swandina Sari Dewi dan Nyoman Satyayudha Dananjaya pada Fakultas Hukum Udayana yang berjudul “Urgensi Pembentukan Komcad Untuk Pertahanan Negara”. Sementara, keberadaan pembentukan Komcad di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa masih menimbulkan permasalahan pro dan kontra sehingga dengan permasalahan ini, penulis akan terfokus pada obyek pembahasan tentang persepsi atau tanggapan dari mahasiswa tentang pelatihan warga sipil sebagai Komcad TNI. Sekaligus akan menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada obyek pembahasa tentang implementasi, prosedur dan urgensi dari Komcad untuk Pertahanan Negara.

Berdasarkan Latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka pokok rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai komponen Cadangan TNI ?
- b. Faktor-Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai komponen Cadangan TNI

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai komponen Cadangan TNI;
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai komponen Cadangan TNI

## **Persepsi**

Poerwodarminto dalam kamus Bahasa Indonesia (2012:294) telah memberikan pengertian persepsi sebagai pengalaman suatu objek maupun peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui stimulus panca indra. Pengertian lainnya dari persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. (Robbins dan Timothy,2019:133). Selanjutnya tidak berbeda jauh dari pengertian diatas, menurut Kotler dan Keller dalam Bimo Walgito, (2010:91) memberikan pengertian persepsi sebagai proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran suatu obyek atau peristiwa. Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang tentang suatu obyek atau peristiwa setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu obyek atau peristiwa. Selanjutnya terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya perepsi dari diri individu yaitu latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut dan berita yang berkembang (Rhenald Kasali, 2017:23)

**Komponen Cadangan (Komcad)** Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) Untuk Pertahanan menyebutkan tentang



pengertian Komcad sebagai sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama yaitu TNI. Komcad terdiri dari warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional yang seluruhnya akan dikelola dari fungsi sipil menjadi suatu kekuatan yang mendukung pertahanan negara agar lebih memiliki daya guna, efektif dan efisien. Semua Komcad tersebut akan digunakan ketika bangsa sedang mengalami krisis akibat perang atau bencana alam dan segala sesuatunya disiapkan untuk digunakan. Hanya dengan persetujuan dari DPR RI, Presiden dapat memobilisasi Komcad. Sementara, pengelolaan sumber daya nasional berupa SDM sebagai Komcad adalah bukan sebagai bagian dari wajib militer, karena anggotanya yaitu warga negara yang bergabung secara sukarela.

**Pertahanan Negara** Pertahanan negara adalah segala usaha untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa. Usaha pertahanan negara tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan adanya dinamika bentuk ancaman yang dihadapi (Makmur Supriyanto, 2014:54). Sedangkan pengertian pertahanan negara dalam UU No.34 tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia pasal 1 ayat 5 adalah segala usaha untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan melindungi segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, disusun dengan memperhatikan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertahanan negara adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan NKRI.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2020:9).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil informan dari mahasiswa di Magelang yang mengikuti Seminar yang diselenggarakan Prodi pada tanggal 19 dan 20 Februari 2025 sejumlah 157 mahasiswa yang berasal dari Untidar, Stimik, Unima, Akatirta, Polbangtan dan Poltekes. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis juga terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data melalui wawancara dengan informan yaitu mahasiswa di Magelang maupun data lainnya dari buku, mengamati, dan memberikan kesimpulan dari hasil informasi yang didapatkan secara deskriptif/menggambarkan melalui kata-kata.

## PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa di Magelang Terhadap Perekrutan Warga Negara Sebagai Komcad TNI. Konsep Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) sebagai doktrin Pertahanan yang diwarisi oleh pendiri bangsa Indonesia harus diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut, bukan tanpa alasan, disebabkan Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019



untuk mengimplementasikan secara konkret doktrin pertahanan tersebut, dengan membentuk Komponen Cadangan (Komcad) yang terdiri dari warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional. Seluruh Komcad tersebut dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan ketika negara dalam kondisi darurat militer atau bencana alam.

Rekrutmen warga negara yang disiapkan sebagai cadangan SDM akan dilatih sehingga akan siap dan sudah terorganisir dengan baik, kemampuan dasar militernya maupun kemampuan kesiagaan bencananya. Dengan kata lain SDM Komcad sudah mengerti tentang apa saja yang harus diperbuat ketika negara dalam kondisi darurat militer atau bencana. Disini akan memperlihatkan bahwa sinergi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan SDM sebagai Komcad akan menjadi kunci utama keberhasilan dalam membangun Pertahanan Negara yang kuat dalam menghadapi setiap ancaman.

Merujuk Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019, maka keberadaan SDM Komcad bukan sebagai bagian dari wajib militer, karena anggotanya bergabung secara sukarela. Dalam perekrutan SDM Komcad, diberlakukan bagi setiap warga negara yang berusia 18-35 tahun, dengan latar belakang apa saja yang memenuhi persyaratan bisa secara sukarela mendaftar menjadi anggota Komcad. Meskipun demikian, semua pendaftar harus lulus melewati seleksi ketat yang dilaksanakan oleh TNI. Setelah dinyatakan lulus seleksi, maka akan mendapatkan pelatihan militer dasar selama 3 bulan di pusat-pusat pelatihan militer milik TNI, baik TNI AD, AL maupun AU. Selama masa pelatihan, bila calon anggota Komcad tersebut berprofesi sebagai ASN atau karyawan swasta, akan tetap mendapatkan haknya dari instansi tempat mereka bekerja. Selain itu negara juga akan memberikan uang saku, jaminan asuransi dan kebutuhan lainnya selama pelatihan. Bila anggota Komcad tersebut adalah mahasiswa maka mereka tetap memperoleh hak mereka sebagai mahasiswa. Komcad hanya aktif pada dua waktu saja, saat mengikuti pelatihan dan mobilisasi atas perintah Presiden dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat serta akan dikendalikan penuh oleh Panglima TNI. Selanjutnya, Komcad akan menerima hak-haknya selama mengikuti pelatihan dasar kemiliteran dan usai mengucapkan sumpah dilantik menjadi Komcad. Selama mengikuti pelatihan dasar kemiliteran, anggota Komcad akan menerima hak berupa uang saku, perawatan kesehatan, perlengkapan lapangan, dan perlindungan jaminan kerja serta kematian, jaminan operasi saat mobilisasi, dan penghargaan.

Permasalahan yang muncul kemudian dari implementasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019 tersebut, bahwa perekrutan SDM Komcad sampai saat ini masih menimbulkan persepsi pro dan kontra dari masyarakat di Indonesia. Termasuk kalangan mahasiswa. Pro dan kontra persepsi tentang perekrutan SDM Komcad adalah suatu hal yang wajar. Meskipun demikian, pro dan kontra persepsi di kalangan mahasiswa juga perlu diperhatikan untuk penyempurnaan maupun keberhasilan dalam implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 agar lebih efektif dan efisien.

Persepsi seperti dijelaskan sebelumnya, diartikan sebagai tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang tentang suatu obyek atau peristiwa setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan memberikan kesimpulan tentang persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan SDM Komcad menimbulkan dua persepsi yaitu penilaian yang setuju dan tidak setuju adanya program tersebut. Meskipun demikian, dari penelitian yang penulis laksanakan sebagian besar menyatakan setuju dari pelaksanaan perekrutan SDN Komcad. Berbagai alasan persepsi setuju dan tidak setuju tersebut dapat dirangkum sebagai Komcad sebagai berikut :  
Persepsi yang setuju





1. Warga Sipil yang terlatih sebagai Komcad memang sangat diperlukan dan harus disiapkan, disebabkan ancaman maupun perang dapat terjadi secara tiba-tiba, secara langsung dan dalam waktu yang singkat;
  2. Sejarah TNI dan Slogan TNI yang berasal dari rakyat dan bekerja untuk rakyat harus tetap dipelihara, disebabkan banyak fakta yang menunjukkan keberhasilan TNI karena dukungan dari rakyat. Sekaligus ini akan menjadi sarana mempererat kemanunggalan TNI dan rakyat;
  3. Apabila terlihat dari anggaran yang dikeluarkan, maka perekrutan anggota SDM Komcad akan lebih efisien dibandingkan harus merekrut warga negara menjadi seorang TNI atau prajurit yang sangat membutuhkan waktu lama dan biaya yang sangat mahal. Disebabkan dalam merekrut SDM Komcad negara hanya memilih warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai format perang yang direncanakan dan dari sisi waktu juga hanya dilaksanakan selama 3 bulan;
  4. Ditengah ekonomi Indonesia yang belum sepenuhnya baik dan masyarakat Indonesia yang belum secara merata sejahtera, maka perekrutan SDM Komcad akan lebih efektif. Disebabkan Anggaran TNI bisa lebih di fokuskan untuk pembelian maupun pembuatan alutsista modern dan untuk peningkatan profesionalisme TNI;
  5. Secara hukum, perekrutan SDM Komcad harus dilaksanakan khususnya sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 30 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019.
  6. Pertahanan negara tidak hanya ditekankan secara sempit sebagai perang saja, tetapi juga harus diartikan sebagai tetap kokohnya kedaulatan NKRI dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh sebab itu, dengan kondisi ancaman yang semakin rumit, maka dibutuhkan banyak SDM Komcad yang sudah mempunyai kemampuan bela negara yang baik untuk ikut menghadapi sehingga tidak hanya digunakan pada saat negara dalam kondisi darurat;
  7. SDM Komcad bisa saja dilakukan di Indonesia asal pengelolaannya baik, disebabkan di negara besar lain juga telah melakukan seperti Korea, Amerika, China dan Singapura;
- Persepsi yang tidak setuju
- a. Ancaman ke depan seluruh negara di dunia ini, termasuk di Indonesia adalah perang cyber dan pembentukan SDM Komcad akan lebih baik dengan pembentukan SDM bela negara di bidang cyber;
  - b. Perekrutan SDM Komcad akan menghabiskan anggaran TNI dan lebih baik Komcad diambil dari Menwa (Resimen Mahasiswa) yang sudah jelas organisasi dan sistem kontrolnya dibandingkan Komcad yang sulit mengontrolnya ketika tidak digunakan;
  - c. Merujuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019, meskipun Komcad pendaftarannya bersifat sukarela, tetapi terdapat juga aturan sanksi bagi warga negara yang menolak apabila mendapat panggilan mobilisasi. Hal tersebut akan melanggar prinsip HAM yaitu prinsip *conscientious objection* (hak untuk menolak atas dasar keyakinan) dalam pelibatan warga sipil untuk pertahanan yang diakui dalam norma HAM internasional;
  - d. Lebih baik anggaran TNI difokuskan untuk memenuhi alutsista modern dan peningkatan profesionalisme TNI dibandingkan perekrutan SDM Komcad yang untuk saat ini belum mendesak untuk dipenuhi;
  - e. SDM Komcad akan mempunyai peluang terjadinya konflik horisontal, disebabkan dapat diselewengkan untuk mengatasi ancaman dalam negeri seperti separatisme, konflik etnis dan lain sebagainya. Hal tersebut juga pernah terjadi pada negara Malaysia dan Filipina;



- f. Kemungkinan perang konvensional sekarang sangat kecil kemungkinan terjadinya dan lebih banyak terjadi perang ekonomi dan politik. Oleh sebab itu lebih baik pemerintah terfokus pada peningkatan kapabilitas warga negaranya tentang bisnis dan ketrampilan digital untuk membangun kesejahteraan Masyarakat;
- g. Sebaiknya perekrutan SDM Komcad dalam pelatihannya dilakukan tidak seperti kemampuan tentara reguler, tetapi diberikan pelatihan yang lebih seperti cyber pertahanan.

Terlepas dari persepsi mahasiswa di Magelang yang pro dan kontra maka supaya Indonesia dapat menjaga stabilitas kedaulatan NKRI, sangat penting untuk membentuk SDM Komcad. Warga negara yang telah mengikuti Pendidikan militer dasar akan mempunyai rasa bela negara yang biasanya lebih baik dibandingkan yang belum melaksanakan latihan militer sehingga warga negara yang sudah menjadi Komcad akan lebih siap membantu pertahanan negara menghadapi ancaman nir militer yang sangat sering terjadi di Indonesia. Untuk menjamin bahwa SDM Komcad siap menghadapi ancaman kapan saja, maka sebaiknya Pemerintah dalam hal ini adalah Keentrian Pertahanan harus mengelola Komcad dengan jelas dan terukur.

### **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Persepsi Mahasiswa Di Magelang Tentang Pembentukan Komcad TNI.**

Untuk melihat factor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang tentang Terdapat faktor yang mempengaruhi timbulnya perepsi dari diri individu yaitu latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut dan berita yang berkembang (Rhenald Kasali, 2017:23) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Latar belakang budaya.**

Persepsi itu akan terkait dengan budaya. Bagaimana seorang individu memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan sangat tergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas. Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang persepsi mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI sebagian besar menyatakan setuju terhadap program yang dilaksanakan oleh Kementrian Pertahanan tersebut. Persepsi tersebut, tidak terlepas dari latar belakang budaya yang ada di Magelang yang dijuluki sebagai kota militer. Akademi Militer sebagai lembaga pendidikan TNI AD adalah salah satu yang paling menjadi acuan tingkah laku masyarakat Magelang, khususnya para kawula muda. Termasuk bagi mahasiswa yang ada di Magelang. Disebabkan Akademi Militer sebagai lembaga pendidikan sekaligus tempat kawah candradimuka bagi para calon Perwira TNI yang disiapkan menjadi kader pemimpin di lingkungan TNI dan negara Indonesia. Akademi Militer yang juga sebagai lembaga pendidikan tinggi seringkali melakukan kegiatan akademis dengan mahasiswa Magelang berupa seminar, FGD, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan sebagainya. Hubungan sangat berpengaruh kuat terhadap para mahasiswa di Magelang dalam melihat profil Taruna yang sangat disiplin dan patriotik sehingga layak dijadikan figur dan teladan dalam kehidupan dalam Masyarakat. Hubungan yang sangat baik ini tanpa disadari menanamkan pada diri mahasiswa tentang pentingnya kesadaran bela negara.

#### **Pengalaman Masa Lalu**

Individu atau masyarakat pada umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu terhadap suatu obyek, peristiwa maupun lingkungan tertentu. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketika membicarakan tentang Komcad maka akan terbayang pada diri individu atau masyarakat tentang sosok TNI maupun perang. Bagi mahasiswa di Magelang, dari hasil



pengalamannya memperlihatkan sosok TNI adalah baik sehingga tidak mengherankan timbul persepsi penilaian yang menyatakan setuju terhadap program Komcad.

### **Nilai-Nilai Yang Dianut**

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya ( Dedy Mulyana,2019: 198). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagai kota militer, maka Magelang menjadikan TNI adalah sosok sangat bernilai dan memiliki arti sangat baik bagi masyarakat Magelang, termasuk didalamnya bagi mahasiswa. Banyak etika, nilai dan norma TNI dipakai dalam kehidupan masyarakat Magelang sehingga dari hasil penelitian sebageaian besar mahasiswa menyatakan setuju terhadap program Komcad.

### **Berita Yang Berkembang**

Dapat dipahami bahwa berita-yang berkembang adalah berita-berita seputar produk, peristiwa maupun lingkungan tertentu yang diperoleh dari media massa maupun informasi dari orang lain yang seringkali dapat mempengaruhi persepsi individu atau masyarakat. ( Burhan Bunguin,2016:281). Munculnya era globalisasi yang membawa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia tanpa batas. Penyebaran informasi semakin luas dan cepat dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka munculnya berbagai informasi kebijakan Pemerintah di berbagai media khususnya media digital termasuk di media sosial dapat dengan mudah di akses oleh mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan progran perekrutan SDM Komcad, kondisi pertahanan negara, kondisi alutsista TNI, pengetahuan HAM dan lain sebagainya. Berita tersebut secara tidak sadar telah berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa untuk menyatakan tidak setuju terhadap program perekrutan SDM Komcad. Namun demikian dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minimnya sosialisasi tentang pengetahuan Komcad juga berpengaruh terhadap minimnya pemahaman mahasiswa di Magelang terhadap Komcad.

Dari penjelasan yang sudah diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi penilaian setuju dari mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI lebih dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman masa lalu dan nilai yang berkembang. Sementara untuk penilaian tidak setuju dari mahasiswa di Magelang tentang perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI lebih dipengaruhi oleh faktor berita yang berkembang sebagai akibat kemajuan teknoligi informasi dan komunikasi sehingga sangat memudahkan penyampaian berita. Disamping itu, minimnya sosialisasi dari TNI tentang program SDM Komcad juga telah menyebabkan minimnya pemahaman mahasiswa tentang Komcad sehingga berpengaruh terhadap persepsi penilaian tidak setuju dari mahasiswa di Magelang tentang program tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Persepsi mahasiswa di Magelang terhadap Perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI ada dua yaitu persepsi yang menilai setuju dan tidak setuju. Meskipun demikian, sebagian besar di Magelang menyampaikan setuju dengan alasan ancaman yang semakin rumit dan berlangsung tiba-tiba, adanya sejarah dan slogan TNI sebagai tentara rakyat, menghemat anggaran TNI dan memfokuskan untuk pembelian maupun pembuatan alutsista modern dan peningkatan profesionalisme TNI dan Komcad juga dilaksanakan oleh negara besar lainnya. Sementara yang menyatakan tidak setuju dengan alasan bahwa SDM Komcad lebih terfokus pada bela negara cyber, Komcad diambil dari Menwa agar lebih mudah





mengontrol dan sudah jelas organisasinya, pelanggaran HAM, berpeluang munculnya konflik horisontal, Komcad belum mendesak dan lebih baik anggarannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pelatihan Komcad tidak seperti tentara reguler tetapi diberikan pelatihan yang lebih seperti cyber pertahanan. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang dengan penilaian setuju adalah latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut. Sementara faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa di Magelang dengan penilaian tidak setuju adalah berita yang berkembang.

### Saran

1. Kementerian Pertahanan termasuk didalamnya institusi TNI lainnya (misalnya Kodim, Lanal dan Lanud) harus lebih mengintensifkan sosialisasi terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 kepada masyarakat (pelajar, mahasiswa, ASN, karyawan swasta dan masyarakat lainnya) agar menimbulkan persepsi setuju atau mendukung terhadap pengelolaan Sumber Daya Nasionala untuk membentuk Pertahanan Negara yang kuat, berdaya guna, berhasil guna, efektif dan efisien;
2. Untuk membangun kepercayaan dan mendapat dukungan dari masyarakat tentang pentingnya perekrutan warga negara sebagai Komcad TNI, perlu disusun perencanaan strategis sebagai pedoman khususnya bagi Perguruan Tinggi, Pemerintah, Daerah dan organisasi swasta.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya menggali lebih mendalam melalui penelitian tentang Dampak Media Digital Terhadap Keberhasilan Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021

### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset
- Burhan Bungin, 2016, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta PT Kencana Prenadamedia Group
- Deddy Mulyana, 2019, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Makmur Supriyanto, 2014, *Tentang Pertahanan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019
- Rhenald Kasali, 2017, *Manajemen Publik Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta, Grafiti
- Stephen P. Robins, Timoty A. Judge, 2019, *Perilaku Organisasi*, Jakarta Salemba Empat
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan
- Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- W.J.S. Poerwadarminta, 2012, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Lembaga Penyelidikan Bahasa dan Kebudayaan Universitas Indonesia

